

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi untuk saat ini, banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang sering terjadi pada suatu instansi dalam perusahaan dan lembaga usaha di Indonesia. Hal ini menunjukkan kurangnya integritas di Indonesia dalam laporan keuangan untuk menyajikan informasi pada para pengguna laporan keuangan, seperti kasus yang terjadi pada PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP).

Bursa Efek Indonesia terus menunggu manajemen PT SIAP Tbk untuk menyelesaikan revisi laporan keuangan, dan laporan keuangan terakhir disampaikan yaitu pada periode September 2015, tetapi kenyataannya laporan keuangan 9 bulanan SIAP itu penyajiannya tidak sama dengan laporan keuangan Juni 2015, sehingga dalam catatan asset, nilainya sangat berbeda. Data penyajian laporan keuangan pada Juni 2015 tersebut total aset perseroan sekitar Rp 4,9 triliun, sedangkan dari total asset tersebut pos goodwill terdapat hasil akuisisi dari entitas anak RITS Venture Limited sebesar Rp 4,79 triliun. Penyajian laporan keuangan pada September 2015, SIAP dalam laporannya total asset berubah menjadi Rp 307 miliar, pos goodwill pun berkurang menjadi Rp 119 miliar. Kasus integritas laporan keuangan ini dapat mengakibatkan penurunan pada suatu perusahaan dan badan lembaga usaha, dikarenakan kurangnya kepercayaan oleh para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *good corporate governance*, *audit tenure*, dan manajemen laba. Pada penelitian ini unsur *good corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, kapitalisasi pasar dan penjualan. Hal tersebut dapat diukur dan digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Karena jika aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar, maka modal yang ditanam semakin besar pula, sedangkan semakin besarnya penjualan maka perputaran uang dalam perusahaan semakin besar, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat (Murdoko dan Lana 2007).

Penelitian Fajaryani (2015) serta Rizkita dan Suzan (2015) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula integritas informasi pada laporan keuangan. Penelitian Fajaryani (2015) Rizkita dan Suzan (2015) didukung oleh penelitian dari Verrya, dkk (2017) yang menghasilkan penelitian jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan lebih menjaga popularitasnya di mata masyarakat dan investor.

Faktor yang kedua adalah *leverage*, *leverage* merupakan pengukur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang dan modal (Fajaryani,2015). Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan yang memiliki utang relatif yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivanya, untuk itu diterapkannya akuntansi konservatif agar laba yang dihasilkan semakin rendah (Verya, dkk 2017).

Penelitian Gayatri dan Saputra (2013) menemukan hasil jika *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Penelitian dari Verya, dkk (2017) menghasilkan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan besar kecilnya *leverage* pada suatu perusahaan tidak menjamin terganggunya integritas laporan keuangan, karena setiap perusahaan akan berkembang dan lebih baik jika perusahaan mempunyai hutang untuk pemutar modal awal suatu perusahaan.

Faktor yang ketiga adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawati, 2007). Kepemilikan manajerial merupakan petunjuk bahwa ada peran ganda dari seorang manajer, yaitu sebagai pemegang saham. Besar kepemilikan saham manajemen dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan agar terpenuhi harapan pemegang saham termasuk pihak manajemen itu sendiri. Adanya

keterkaitan antara kepemilikan manajerial dengan pengendalian operasional perusahaan membuktikan jika semakin tinggi saham yang dimiliki pihak manajemen maka akan bebas dalam mengatur kebijakan penting terkait masa depan perusahaan serta bebas dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Kepemilikan manajemen mampu menyelaraskan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Jensen dan Meckeling 1976).

Penelitian Amrulloh, dkk (2016) menemukan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, penelitian dari Amrulloh, dkk (2016) didukung oleh penelitian dari Verya, dkk (2017) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Fajaryani (2015) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut karena kepemilikan pribadi oleh manajer biasanya tidak cukup untuk memberikan hak suara dalam pengambilan keputusan.

Faktor yang keempat adalah kepemilikan institusional, kepemilikan institusional merupakan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun diluar negeri serta saham yang dimiliki oleh pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawati, 2007). Kepemilikan institusional merupakan petunjuk bahwa keberadaan pemegang saham institusional berpengaruh terhadap kinerja manajemen yang berhubungan dengan pelaporan keuangan (Gayatri dan Saputra, 2013). Kepemilikan

institusional dapat mengurangi tindakan manajemen laba oleh pihak manajer dengan cara proses pengawasan secara efektif.

Penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) menunjukkan jika kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut karena kepemilikan oleh pihak institusi yang dapat mendorong dan meningkatkan dan mengoptimalkan monitoring terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Verva, dkk (2017) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut karena adanya kepemilikan pihak institusi dinilai kurang optimal dalam melaksanakan fungsi *monitoring* pada perusahaan terhadap manajemen serta institusional seringkali berfokus pada *current earnings*

Faktor yang kelima adalah komite audit, komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan, mengawasi secara independen dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Susiana dan Herawati, 2007). Adanya komite audit untuk melengkapi dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal. Jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah,

perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas terhadap kelestarian lingkungan, komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris atau pelaku profesi dari luar perusahaan.

Penelitian Verya, dkk (2017) menghasilkan adanya pengaruh positif signifikan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut karena peran komite audit mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan supaya standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi serta memeriksa ulang laporan keuangan, sehingga dapat berpengaruh integritas informasi pada laporan keuangan.

Hasil berbeda dengan penelitian Nurjanah dan Pratomo (2014) serta Hardiningsih (2010) yang menghasilkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut karena adanya komite audit kurang efektif disebabkan karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum mampu memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Adanya komite tersebut disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Faktor yang keenam adalah komisaris independen, komisaris independen merupakan suatu badan yang berada di dalam perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan dengan menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2007). Komisaris independen memiliki tanggungjawab penting untuk mendorong diterapkan prinsip

tata kelola yang baik dalam perusahaan. Adanya pengawasan dari komisaris independen dapat mengurangi praktik manipulasi dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Penelitian yang dihasilkan oleh Gayatri dan Saputra (2013) serta Verya, dkk (2017) menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut memiliki alasan karena komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan *monitoring* terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya akan memiliki informasi yang berintegritas.

Hasil bertolak belakang dengan penelitian yang dihasilkan oleh Hardiningsih (2010) yang menghasilkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut memiliki alasan bahwapemegangsaham yang memiliki saham lebih banyak masih memiliki peran utama, sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Verya, dkk (2017). Penelitian dari Verya, dkk (2017) meneliti tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, yang diukur dengan ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini menambahkan *audit tenure* dan manajemen laba pada variabel independenya. Alasan ditambahkan *audit tenure* karena dengan adanya masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya maka akan berpotensi untuk menciptakan

kedekatan antara auditor dengan klien, sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan.

Penelitian dari Nicolin dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Alasan yang kedua yaitu manajemen laba, ketika manajer mengubah struktur transaksi dalam pelaporan keuangan dan melakukan pertimbangan dengan tujuan untuk mempengaruhi hasil kontraktual dan menyesatkan para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan.

Penelitian dari Sari dan Rahayu (2014) serta penelitian dari Putra dan Muid (2012) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba ini berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan selanjutnya adalah pada periode pengamatan. Penelitian dari Verrya, dkk (2017) melakukan pengamatan pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian ini melakukan pengamatan yaitu pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka judul penelitian ini adalah:

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE*, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan permasalahan dari latar belakang yang telah diuraikan. Untuk penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2014-2016
3. Variabel yang digunakan:
 - a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan
 - b. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *audit tenure*, dan manajemen laba.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka akan muncul pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

3. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
7. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
8. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
4. Untuk menganalisis pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
6. Untuk menganalisis pengaruh positif komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
7. Untuk menganalisis pengaruh negatif *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
8. Untuk menganalisis pengaruh negatif manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Bidang Akademisi

Sebagai tambahan literatur dalam pengembangan ilmu akuntansi dan juga acuan pada penelitian bidang akuntansi, terutama pada peneliti yang ingin mendalami tentang integritas laporan keuangan

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya dalam bidang yang sama di masa depan.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi manajemen tentang ukuran perusahaan, *leverage*, *good corporate governance*, *audit tenure*, dan manajemen laba yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan

4. Bagi investor

Penelitian ini memberikan informasi dalam memberi penilaian tentang integritas laporan keuangan agar lebih yakin dalam berinvestasi.